

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengelolaan sampah meliputi kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, serta daur ulang material yang berasal dari limbah aktivitas manusia. Tujuan utama pengelolaan sampah adalah meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, lingkungan, dan estetika. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Dimulai dari hulu, yaitu sejak suatu produk yang berpotensi menjadi sampah belum dihasilkan. Dilanjutkan sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman (Suryani, 2014)

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, telah menetapkan kebijakan untuk mengelola sampah dengan berbagai pendekatan, seperti pengurangan, pemilahan, dan daur ulang. Upaya pemerintah dalam menangani dan mengolah sampah dilakukan antara lain dengan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah, termasuk tempat pembuangan akhir (TPA). Namun demikian, meskipun sampah telah ditempatkan di TPA, hal ini tidak cukup menjadi solusi, karena volume sampah terus meningkat setiap hari. Masalah pengelolaan sampah masih menjadi

tantangan, terutama di kota-kota besar di Indonesia, yang memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui pengurangan, pemilahan, dan daur ulang sampah.

Sementara (Purba dkk. 2014) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Winarso dan Larasati, 2011), Melalui bank sampah, masyarakat dapat menukar sampah yang dapat didaur ulang dengan insentif ekonomi. Namun, implementasi bank sampah di Kota Probolinggo masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemilahan dan penyetoran sampah. Banyak sampah yang disetor ke bank sampah masih tercampur dari sumbernya, yang mengurangi efisiensi proses daur ulang. (Dinas Lingkungan Hidup, Probolinggo)

Pengelolaan sampah di Kota Probolinggo masih menghadapi kendala mengenai praktik pengelolaan sampah masyarakat dimana berbagai metode seperti pembakaran, pengolahan, dan penjualan sampah masih umum terjadi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan juni – juli 2024 menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah masih rendah, Berdasarkan data volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tahun 2023, tercatat bahwa total sampah yang

dihasilkan mencapai 22.762.080 kg, dengan rata-rata harian sebesar 61.043,51 kg. Data ini mencerminkan tingginya produksi sampah masyarakat yang perlu ditangani secara efektif untuk mengurangi dampak lingkungan. (Dinas Lingkungan Hidup, Probolinggo)

Sampah yang dihasilkan berasal dari berbagai sumber, dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor perumahan (13.592.710 kg atau 59,7%), diikuti oleh pasar (3.085.000 kg atau 13,5%), dan jalan serta pertokoan (707.970 kg atau 3,1%). Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga memiliki peran dominan dalam pengelolaan sampah. Namun, partisipasi masyarakat dalam memilah dan menyetorkan sampah masih rendah, yang mengakibatkan sebagian besar sampah tidak terolah dengan baik dan langsung masuk ke TPA. Selain itu, terdapat fluktuasi volume sampah bulanan yang signifikan. Bulan Desember mencatat volume tertinggi sebesar 2.294.060 kg, yang dapat dikaitkan dengan perayaan akhir tahun. Sebaliknya, bulan dengan volume terendah adalah Agustus (1.673.530 kg). Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah sepanjang tahun, tanpa terpengaruh oleh momen atau musim tertentu.

Data Dinas Lingkungan Hidup Probolinggo pada tahun 2022 menunjukkan data persebaran timbulan sampah per kecamatan, Kecamatan Mayangan tercatat memiliki angka timbulan sampah tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Probolinggo, yaitu 124,6 m<sup>3</sup> per hari dengan jumlah penduduk 62.300 jiwa. Data ini menunjukkan tingginya aktivitas penduduk dan volume sampah di Kecamatan Mayangan, yang memerlukan upaya

pengelolaan sampah yang lebih baik. (Dinas Lingkungan Hidup, Probolinggo)

Masalah pengelolaan sampah ini sangat serius karena dapat berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan penyetoran sampah akan memperburuk efisiensi pengolahan sampah, yang pada akhirnya meningkatkan volume sampah yang masuk ke TPA.

Masalah pengelolaan sampah yang masih menjadi perhatian besar masyarakat dan pemerintah dapat diatasi dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui teknologi informasi. Dengan menyajikan informasi yang jelas dan interaktif, *Website* edukasi dan informasi harga sampah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai tujuan lingkungan yang lebih baik, di mana pengelolaan yang efektif tidak hanya mengurangi volume sampah yang dihasilkan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. (Helmi dkk., 2023)

Melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo, ditemukan bahwa terdapat kendala dalam pengelolaan informasi mengenai bank sampah, yang masih terbatas pada data yang tidak dapat diakses secara langsung dan kapan saja. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan sistem informasi bank sampah berbasis *Website* yang

memungkinkan akses informasi yang lebih mudah, cepat, dan tanpa batasan waktu. *Website* edukasi dan informasi harga sampah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Mayangan, Probolinggo, serta mengatasi tantangan yang ada dalam praktik pengelolaan sampah yang kurang efisien. Penelitian ini dilakukan pada Bank Sampah Unit Sumber Rejeki, salah satu unit aktif di bawah naungan Bank Sampah Maspro Mesra, yang berlokasi di Kecamatan Mayangan. Unit ini dipilih karena memiliki anggota aktif, sistem penyetoran teratur, serta kesiapan untuk menerima intervensi berbasis *website GreenProbolinggo*.

Melalui *platform* ini, masyarakat akan mendapatkan akses informasi yang mudah dipahami mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah, serta nilai ekonomis yang dapat diperoleh dari sampah yang mereka hasilkan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas penggunaan *Website* sebagai intervensi dalam meningkatkan pelaporan pengelolaan sampah. Dengan memperoleh data yang lebih akurat dan terkini tentang praktik pengelolaan sampah dari masyarakat, pemerintah daerah dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teknologi informasi dalam konteks pengelolaan lingkungan yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, saya mengambil judul penelitian “Pengaruh Implementasi *Website* Terhadap Kesadaran dan Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Unit Sumber Rejeki, Probolinggo.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Sampah sangat penting untuk diterapkan pada sektor rumah tangga. Maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah implementasi *Website* berpengaruh terhadap kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit Sumber Rejeki, Probolinggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh implementasi *website* terhadap kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit Sumber Rejeki, Probolinggo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengaruh implementasi *website* terhadap kesadaran masyarakat sebelum dan sesudah implementasi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit Sumber Rejeki.
- b. Diketahui pengaruh implementasi *website* terhadap partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah implementasi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit Sumber Rejeki

- c. Rekomendasi kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo mengenai pengembangan teknologi informasi sebagai upaya peningkatan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### 1. Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup penelitian ini yaitu bidang Kesehatan Lingkungan khususnya Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat.

##### 2. Lingkup Materi

Materi penelitian ini adalah pengaruh implementasi *Website* “*GreenProbolinggo*” sebagai sarana edukasi dan informasi harga sampah terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit Sumber Rejeki, Probolinggo.

##### 3. Objek penelitian

Objek penelitian ini masyarakat di Nasabah Bank Sampah Unit Sumber Rejeki.

##### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengelolaan sampah berbasis teknologi informasi.

##### 2. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi harga tukar sampah..
  - b. Mendorong partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah, sehingga meningkatkan volume sampah yang dikelola dengan baik.
3. Bagi Peneliti
- a. Menerapkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah pengelolaan sampah.
  - b. Memberikan pengalaman praktis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi intervensi berbasis teknologi untuk pengelolaan sampah.
4. Bagi Pemerintah Daerah
- a. *Website* dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif antara Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan masyarakat mengenai isu-isu pengelolaan sampah.
  - b. Dengan informasi harga tukar yang transparan, masyarakat lebih termotivasi untuk menyetorkan sampah, sehingga bank sampah dapat mengumpulkan lebih banyak sampah yang bisa didaur ulang

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Asal Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Santoso, 2020	Penggunaan Metode yang diterapkan adalah sosialisasi, pelatihan,	Penelitian Santoso dkk. lebih fokus pada dampak

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Asal Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	'Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah'	serta praktik dan pendampingan	langsung dari pengelolaan sampah anorganik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, sementara peneliti lebih menekankan pada penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi.
2.	Magdalena, Santoso dan Rochmayani, 2019  'Sistem Retribusi Bank Sampah Berbasis Web untuk Optimalisasi Kinerja Bidang Pengelolaan Sampah'	Menggunakan teknologi informasi berupa <i>Website</i> untuk management pengelolaan sampah.	Fitur yang berbeda, dan Lokasi penelitian yang berbeda.
3.	Sumiati, 2022 'Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)'	Penelitian fokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.	Menelaah topik implementasi <i>Website</i> edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.